

# IDOLATRY

## *Menyembah berhala*

**Romans 1:21-23**

3/19/06

“For even though they knew God, they did not honor Him as God or give thanks, but they became futile in their speculations, and their foolish heart was darkened. 22 Professing to be wise, they became fools, 23 and exchanged the glory of the incorruptible God for an image in the form of corruptible man and of birds and four-footed animals and crawling creatures.”

*“21Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya, Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. 22Mereka perbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. 23Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar.”*

Let us tonight look at two dark exchanges that characterize fallen sinful man, apart from God and apart from grace. The first dark exchange is the exchange of the glory of God for the glory of images of man and animals. Call it idolatry. This is our subject tonight.

*Marilah kita malam ini melihat dua penggantian yang gelap yang mempertunjukkan karakter orang berdosa yang masih belum mengenal Allah dan belum mengenal kasih karunia. Penggantian pertama adalah menggantikan kemuliaan Allah dengan gambaran manusia dan binatang. Ini dinamakan menyembah berhala. Inilah pokok pembicaraan malam ini.*

So let us focus on verses 21-23 and the first dark exchange that characterizes fallen human culture, **idolatry**. Remember the context according to verse 18: "God's wrath is being revealed against all ungodliness and unrighteousness of men who suppress the truth in unrighteousness."

*Jadi marilah kita memusatkan pikiran kita kepada ayat-ayat 21-23 dan penggantian gelap pertama yang memperlihatkan kejatuhan kultur manusia yang berdosa, yaitu **menyembah berhala**. Ingatlah konteks ayat 18 yang mengatakan, “Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia yang menindas kebenaran dengan kelaliman.”*

The truth that they suppress is a universally revealed truth - a truth revealed in what God has made, namely the truth of his "eternal power and divine nature" (verse 20). God's wrath is just because they have the knowledge and they don't live it. They suppress it.

*Kebenaran yang ditindas itu adalah kebenaran yang telah diperlihatkan kepada seluruh alam semesta, yaitu kebenaran dari ciptaan Dia bahwa Dia memiliki kekuatan yang kekal dan adalah Allah. Murka Allah nyata karena mereka mengetahui hal itu namun mereka mengabaikan kebenaran itu, malah menindasnya.*

Or, to put it differently, people have seen and know the glory of God offered them for their joy and their trust, but **they exchange it for images**.

*Dengan kata lain, orang-orang telah melihat dan mengalami kemuliaan Allah yang diberikan untuk suka cita dan kepercayaan mereka, akan tetapi mereka menggantikannya untuk gambaran.*

So let us study what God is teaching us through the apostle Paul. And what he says about it is not to stimulate our intellectual interest, but to move us to flee from it with all our might and do all we can to help others to escape who are caught in this dreadful darkness of idolatry - which is so prevalent in cultures of the modern world.

*Marilah kita belajar ajaran Tuhan melalui rasul Paulus. Dan apa yang dikatakannya bukanlah sekedar untuk menarik perhatian kita, namun supaya kita menjauhkan diri sebanyak mungkin daripadanya dan supaya kita menolong orang lain supaya mereka juga mengerti perangkap penyembahan berhala itu, yang begitu memenuhi kebudayaan-kebudayaan dunia modern ini.*

Note first - the exchange is of the glory of God for a pitiful substitute. Examine verse 23, "[They] exchanged the glory of the incorruptible God for an image in the form of corruptible man and of birds and four-footed animals and crawling creatures."

*Perhatikanlah pada mulanya bahwa kita selalu menggantikan kemuliaan Allah untuk sesuatu yang tidak berarti. Coba lihat ayat 23 lagi, "menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar."*

We should talk a lot about the glory of God. This is most important. This is the great unifying reality of the Bible and the universe that everything is springing from and flowing toward the glory of God.

*Kita harus membicarakan kemuliaan Allah berulang kali karena ini sangat penting. Semuanya yang ada berasal dari kemuliaan Allah dan semua yang ada menuju kepada kemuliaan Allah dan inilah realitas yang menyatukan Firman Allah dan alam semesta.*

The ultimate value in the universe is the glory of God, not the soul of man. It is important then for a church like ours to see texts like this very clearly so that we will realize that this theme, this emphasis, this value is coming directly from the Bible.

*Yang paling berharga dalam seluruh alam semesta bukanlah jiwa manusia, melainkan kemuliaan Allah. Untuk gereja kita inilah sangat penting, kita harus sadar bahwa penghargaan ini datangnya bukan dari kita, inilah semuanya langsung dari Firman Allah.*

This is the fundamental problem with the human race. We do not acknowledge, value, or make much of the greatest value in the universe, the glory of God. That is our wickedness and our disease and our great mutiny against God.

*Inilah persoalan dasar dari seluruh umat manusia. Kita tidak menyadari, mengaku atau menghargai apakah yang paling berharga diseluruh dunia ini,*

*yaitu kemuliaan Allah. Dan inilah kejahatan kita, inilah penyakit dan pemberontakan kita terhadap Allah.*

When Paul reaches to describe the depths of man's sinful condition under the wrath of God, he does not first deal with the sexual sins of verse 24-27 or the list of 21 sins in verses 29-31. He deals first with the fundamental problem: What do we make of the glory of God?

*Pada saat Paulus membicarakan kebesaran kondisi dosa manusia dibawah murka Allah, dia tidak mulai dengan dosa-dosa seksual manusia di ayat-ayat 24-27 atau daftar 21 dosa-dosa di ayat 29-31, tidak. Ia mulai dengan masalah dosa dasar, yaitu bagaimanakah kita memperlakukan kemuliaan Allah.*

So let us look at verse 21: "Even though they knew God, they did not honor Him as God or give thanks, but they became futile in their speculations [or their thoughts]." The first thing we learn is that this results in efforts that are all futile, empty, vain and useless.

*Jadi mari kita lihat kembali ke ayat 21, "Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya, Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia." Jadi akibatnya perbuatan mereka semua sia-sia, kosong, hampa, sombong dan tidak berguna.*

God gave human beings minds with the capacity to reason and imagine and speculate and think and ponder and meditate. Why? So that we might use them to know God and to think about Him and speak of Him and praise Him and devise things in the world which would honor Him.

*Tuhan Allah telah memberi umat manusia akal budi dengan kapasitas untuk memikir, untuk membayangkan, untuk mempertimbangkan dan untuk merenungkan. Mengapa? Ini diberikan kepada kita supaya kita bisa mengenal Allah, dan berpikir tentang Dia dan bersaksi tentang Dia dan memuji Dia dan melakukan hal-hal didunia untuk memuliakan-Nya.*

But man instead wants to honor himself. We see this vividly in the story of king Nebuchadnezzar in Daniel 4. He uses his mind and might to build Babylon, then says, "Is not this great Babylon which I have build by my mighty power!" (4:30).

*Akan tetapi manusia hanya ingin memuliakan diri. Kita bisa melihat ini dengan sangat jelas di fasal 4 buku Daniel, mengenai raja Nebukadnezar. Dia memakai pikirannya dan kekuatannya untuk membangun Babel, dan setelah itu ia berkata di Daniel 4:30, "Bukankah ini Babel yang besar itu, yang dengan kekuatan kuasaku dan untuk kemuliaan kebesaranku telah kubangun menjadi kota kerajaan?"*

God was so displeased with his pride and his failure to use his mind to acknowledge God that "he was driven from among men, and ate grass like an ox, and his body was wet with the dew of heaven till his hair grew as long as eagles' feathers, and his nails were like birds' claws" (4:33).

*Tuhan sangat benci kesombongannya dan kesalahannya untuk tidak mengakui Allah sehingga di 4:33, "Nebukadnezar dihalau dari antara manusia dan makan*

*rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah oleh embun dari langit, sampai rambutnya menjadi panjang seperti bulu burung rajawali dan kukunya seperti kuku burung.”*

Then come the key words in verse 34: "At the end of the days, I Nebuchadnezzar, lifted my eyes to heaven [that is, to God], and my reason returned to me, and I blessed the Most High and praised and honored him who lives forever."

*Dan akhirnya datanglah kata-kata kunci di ayat 34, “tetapi sesudah lewat waktu yang ditentukan, aku, Nebukadnezar, menegadah kelangit, dan akal budiku kembali lagi kepadaku. Lalu aku memuji Yang Mahatinggi dan membesarkan dan memuliakan Yang Hidup kekal itu.”*

When your eyes are toward God, your reason returns. Why? Because your mind was made by God for God. And when Nebuchadnezzar's reason returns, he uses it as God intended: "he blessed and praised and glorified the One who lives for ever."

*Pada saat anda menegadah ke Tuhan, akal budi anda kembali. Mengapa? Karena pencipta akal budimu itu adalah Allah dan Ia menciptakannya untuk Allah. Dan pada saat akal budi Nebukadnezar kembali, ia memakainya seperti dimaksud Tuhan: “Ia memuji Yang Mahatinggi dan membesarkan dan memuliakan Yang Hidup kekal itu.”*

It doesn't matter if you are the most brilliant scientist or the most ingenious engineer, everything you do with your mind, minus God is futile, empty and vain. 1 Corinthians 3:20: "The Lord knows the reasonings of the wise, that they are useless."

*Walaupun anda menjadi sarjana yang termashur atau insinjur yang terhebat, semuanya yang anda lakukan dan memikirkan tanpa Tuhan adalah sia-sia, hampa dan sombong. 1 Korintus 3:20 mengatakan, “Tuhan mengetahui rancangan-rancangan orang berhikmat, sesungguhnya semuanya sia-sia belaka.”*

And whatever you worship above God, whatever you think is more important than God, will be useless and become futile, empty, vain and of no lasting significance. Don't exchange God for other things.

*Dan segala sesuatu yang anda menyembah diatas Allah, semua yang anda memikirkan yang anda anggap lebih penting dari Tuhan semuanya sia-sia belaka, hampa, congkak dan tanpa arti yang abadi. Janganlah menggantikan Allah untuk hal-hal lain.*

Do you think more about your own needs than God's needs? What preoccupies your mind on a daily basis, is it what you want to buy next, more clothes, more things, a better position in your place of work? Remember what God says, that those things will just detract you from your ultimate purpose that is to glorify God.

*Apakah anda lebih mementingkan keperluan anda sendiri atau keperluan Allah? Apakah yang dipikirkan anda hari lepas hari? Apakah anda membayangkan apa yang akan dibeli hari esok, pakaian yang lebih bagus, lebih banyak barang, kedudukan yang lebih tinggi ditempat kerja? Ingatlah saran Allah, semuanya itu*

*hanya akan menghalang anda dari pada tujuan pokok anda yaitu memuliakan Allah.*

Remember verse 21b: "They became futile in their speculations, and **their foolish heart was darkened.**" Why is the heart darkened when people exchange the glory of God for other things? The answer is that the only light in the universe that can fill the heart with light is the glory of God.

*Ingatlah ayat 21: "Pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap." Mengapa hati anda akan menjadi gelap pada waktu anda menggantikan kemuliaan Allah untuk hal-hal lain? Jawabnya adalah, karena satu-satunya cahaya didalam seluruh alam semesta yang dapat memberikan terang didalam hati anda adalah kemuliaan Allah.*

Compare physical light with spiritual light. Jesus did this in **Matthew 6:22**, where He said, "The eye is the lamp of the body; so then if your eye is clear, your whole body will be full of light." In other words, no light comes from within; all light comes from outside; if your eye is focused on light, your whole body will experience the benefit.

*Coba bandingkanlah sinar cahaya jasmani dengan penerangan rohani. Tuhan Yesus sendiri melakukan hal itu di Matius 6:22, "Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu." Dengan kata lain, tidak ada terang yang datang dari dalam, semua penerangan datang dari luar dan jika mata anda memperhatikan terang itu, seluruh badan anda akan mengalami manfaatnya.*

So it is with the heart and spiritual light, which God has designed to fill it. There is no light-producing element in the heart. All light comes from outside, namely, from the glory of God.

*Begitupun keadaannya dengan hati anda dan penerangan rohani, yang telah diciptakan Allah untuk mengisinya. Didalam hati kita itu tidak ada sesuatu yang memberi penerangan, semua penerangan rohani datangnya dari kemuliaan Allah.*

Jesus said in John 8:12, I am the Light of the world. He who follows Me shall not walk in darkness, but have the light of life." And Jesus is His glory as of the only begotten from the Father" (John 1:14).

*Tuhan Yesus di Yohanes 8:12 mengatakan, "Akulah terang dunia, barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." Dan Yohanes 1:14 mengatakan bahwa Yesuslah kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa.*

Paul prays that the "eyes of our hearts would be enlightened" because only the prayer-hearing God can enlighten your heart and my heart. (Ephesians 1:18).

*Paulus berdoa di Efesus 1:18, "supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti." karena hanya Allah yang mendengarkan doa-doa kita mampu menerangkan hati anda dan saya.*

And in **2 Corinthians 4:6**, "God, who said, 'Light shall shine out of darkness,' is the One who has shone in our hearts to give the Light of Christ which is the knowledge of the glory of God."

*Dan di 2 Korintus 4:6, "Allah yang telah berfirman: Dari dalam gelap akan terbit terang," Allah itulah yang telah bersinar kedalam hati kita untuk memberikan kita Terang dari Kristus yang merupakan pengetahuan akan kemuliaan Tuhan.*

To the natural man, apart from God and without grace, it seems wiser to follow your own desires or design your own god. The reasoning from this world shows that you are resourceful and that you are creative and intelligent. All of that clearly makes your ego feel good.

*Kepada manusia yang belum mengenal Allah dan belum diberi kasih karunia, kelihatannya jauh lebih baik untuk mementingkan diri dan itu artinya membikin seperti allahnya sendiri. Pikiran dunia ini adalah anda seorang yang selalu bisa cari jalan, dan anda dianggap penuh hikmat dan memiliki daya cipta. Dan terus terang itu membesar-kan ego anda.*

But best of all, it makes you independent and keeps you in control. You pull the strings. In other words, making your own god lets you be god. And what could be wiser than the choice to be god? But God says, **Verse 22: "Professing to be wise, they became fools."**

*Namun yang terbaik adalah, bahwa sekarang anda merdeka dan anda sendirilah yang mengontrol semuanya. Anda sajalah yang selalu menentukan segalanya. Dengan kata lain, bikin allah sendiri itu memungkinkan anda sendiri seperti allah. Dan apakah ada pilihan yang elbih baik dari pada memilih menjadi allah sendiri? Namun Allah berkata di ayat 22: "Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh."*

Satan said to Eve in the garden, "'God knows that in the day you eat from [the forbidden tree], your eyes will be opened, and you will be like God, knowing good and evil.' When the woman saw that the tree . . . was desirable **to make one wise**, she took from its fruit and ate; and she gave also to her husband with her, and he ate" (Genesis 3:5-6).

*Iblis berbisik kepada Hawa di taman, "Allah mengetahui bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat. Dan perempuan itu melihat pohon itu menarik hati karena **memberi pengertian**. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya."*

Did you see that Satan told Eve to sin to obtain wisdom? This is the way it was from the beginning and still is. If you want to assume the role of God in governing your life and oppose God, you will think that idolatry is the wisest thing in the world.

*Apakah anda mendengar bahwa si Iblis itu membujuk Hawa untuk berdosa supaya diberi pengertian dan hikmat? Itulah caranya dari permulaan dan cara itu tetap sampai sekarang. Jika anda ingin menentang Allah dan menguasai*

*kehidupan anda, anda akan melihat penyembahan berhala ini sebagai sesuatu tindakan bijaksana.*

But the truth is that nothing in this world that comes from this world will be able to give you peace and contentment, not your job, not your house, not your possessions, only God's glory can fill the deepest longings of your heart.

*Namun kebenaran Allah adalah bahwa tidak ada sesuatupun yang ada didalam dunia ini yang dapat memberikan anda kedamaian dan kepuasan, bukan pekerjaan anda, bukan rumah anda, bukan harta milik anda, hanya kemauliaan Allah dapat memenuhi keinginan yang paling dalam dihati anda.*

Paul shows that the exchange is foolish because primarily the difference between what you trade away and what you get in its place. The glory of God is of infinite value and what you get in the exchange is so very small

*Paulus memperlihatkan kebodohan dari penggantian itu dengan membandingkan apa yang kita buang dan apa yang kita terima. Kemuliaan Allah itu begitu berharga sampai tidak ada batasnya dan malah itu dibuang dan apa yang kita terima adalah sangat kecil.*

Verse 23: In their folly they "exchanged the glory of the incorruptible God for an image in the form of corruptible man." Now notice: man himself is already, according to Genesis 1:27, just an image of God and not God.

*Ayat 23, "Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana." Jadi perhatikan yah, menurut Kejadian 1:27 manusia sendiri hanya gambaran dari Allah dan bukan Allah.*

But that is not what the exchange of God gets. No, not even that. Rather it is for an image of man, who is himself an image. You sell the original masterpiece for a copy of a copy of a copy.

*Namun bukan itu yang digantikannya, mereka menggantikannya dengan gambaran yang mirip manusia, yang sendirinya gambaran dari Allah. Jadi anda menggantikan Allah dengan suatu gambaran dari gambaran dari gambaran.*

We live in a dying and sick culture where you will hear and read the boast -not the shameful confession, but the boast -that "image is everything." Why did Enron collapse? Because the leaders were more concerned about the image of the company, than what the truth was.

*Kita hidup didalam kebudayaan yang sakit dan parah, dan kita bukannya mendengar atau membaca pengakuan dosa yang hina, tidak, malah kita mendengar pembualan, bahwa "kesan itulah keseluruhannya." Mengapa Enron hancur? Karena pemimpin-pimimpin lebih mementingkan tamsilan perusahaan mereka daripada kebenaran.*

We as people do not want others to know about our failures because that would ruin our image and we would lose face in front of the community, in front of other people. We

care more about the opinion of people than of God. Just think, is your friend's opinion more important than following what God says?

*Kita tidak mau ada orang tahu kesalahan atau kegagalan kita, karena itu menyebabkan kita kehilangan muka didepan masyarakat, didepan teman-teman kita. Kita sering lebih mementingkan pendapat manusia daripada pendapat Tuhan. Coba renungkanlah, apakah pendapat kenalanmu lebih penting daripada mengikuti perintah Tuhan?*

**4.2.** Exchanging God for an image is foolish because the glory of God is incorruptible while man is corruptible.

*Menggantikan Allah untuk suatu gambaran sangat bodoh karena kemuliaan Allah tidak fana sedangkan manusia fana.*

Corruptible means perishable. We are but a mist that is blown away. God lasts forever. Isaiah 40:7-8 says, "Surely man is grass. The grass withers, the flower fades, but the word of our God stands forever."

*Fana itu berarti tidak tahan lama. Kita seperti uap yang langsung ditiup menghilang. Allah itu berada selama-lamanya. Yesaya 40:6-8 mengatakan, "Seluruh umat manusia adalah seperti rumput, dan semua seperti bunga dipadang. Rumput menjadi kering dan bunga menjadi layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya.*

You trade the diamond for a apple forgotten at the back of the refrigerator. You trade the ruby for a banana sitting in the sun. You trade a bar of gold for a bolt rusting in the rain.

*Sama aja dengan menggantikan berlian dengan buah apple yang sudah lama di dalam kulkas, sama seperti menggantikan loh emas untuk sebuah potongan besi yang berkarat di hujan.*

Let's do the opposite, along with the apostle Paul in Phillipians 3:8, "Let's count everything else as rubbish that we might gain Christ."

*Marilah kita berbuat sebaliknya, bersama Paulus yang mengatakan di Filipi 3:8, "Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Yesus Kristus."*

God has given us all the tools so that we can be faithful to Him, He has done everything so that we can understand how much He loves us, but we have to believe and to have faith and become a new person in Christ with great spiritual character.

*Tuhan telah memberikan kita semua alat-alat yang kita perlukan untuk setia kepada-Nya, Dia telah melakukan segala sesuatu untuk membuktikan betapa besarnya kasih-Nya bagi kita, namun kita harus percaya dan beriman dan menjadi manusia baru didalam Kristus yang berkarakter rohani besar.*

Having character means not letting anything get in your way of becoming more like Christ, where you continue to do not your own will but your Father's will.

*Memiliki karakter berarti anda terus ingin menjadi seperti Yesus tanpa tunduk kepada sesuatu yang berusaha untuk menghalangi anda. Menjadi seperti Yesus*

*berarti terus menerus melakukan kehendak Allah Bapa disorga daripada kehendakmu sendiri.*

The Great Wall of China is a gigantic structure that cost an immense amount of money and labor. When it was finished, it appeared impregnable. But three times the enemy breached it-- not by breaking it down or going over it.

*Tembok besar di Cina itu sangat besar dan panjang yang dibangun memakai tenaga dan ongkos yang luar biasa. Setelah itu selesai, kelihatannya mustahil menerobosnya. Namun tiga kali orang bisa saja masuk, dan ini dilakukan bukan dengan meruntuhkannya atau mencari jalan dengan mendakinya.*

They did it by bribing the gatekeepers. It was the human element that failed. What collapsed was character which proved insufficient to make the great structure men had fashioned really work."

*Mereka masuk dengan menyogok penjaga pintu gerbangnya. Jadi sifat kemanusiaan itulah yang gagal, Yang meruntuhkannya adalah karakter hati penjaganya yang ternyata kurang yang menyebabkan bangunan manusia itu gagal.*

The character of a true Christian, is one who will continue to honor God no matter what, whose heart will not be darkened because the Holy Spirit has taken up residence, who will let God's light shine to all the surrounding world.

*Karakter orang Kristen sejati adalah seseorang yang akan menghormati Allah selalu, yang hatinya tidak akan digelapkan karena hati itu telah menjadi tempat kediaman Roh Kudus, dan dari hati bersinar terus cahaya Allah kepada dunia disekitarnya.*

Do you have that character of a true Christian who will not be bribed by all that the world has to offer, but instead trust in a God you can't see?

*Apakah anda memiliki karakter dan sifat seperti orang Kristen yang benar, yang tidak bisa disogok dengan segalanya yang ada didunia yang fana ini, akan tetapi terus percaya kepada Tuhan yang tidak kelihatan?*

Do you really trust God or do you just want His blessings? Do you trust Him only when you feel good, or do you trust Him when you are about to die, when what you do will be the difference between life and death? Do you realize that following God is a matter of life or death?

*Apakah anda benar percaya Tuhan atau anda ingin mendapatkan berkat-Nya? Apakah anda percaya Allah hanya apda saat anda merasa baik, apakah anda beriman kepada Allah pada saat anda mau mati, dimana perbuatan anda akan menjadi perbedaan diantara kehidupan atau kematian? Apakah anda mengerti bahwa mengikuti Allah adalah perkara mati-hidup?*

There was a mountain climber, who desired to conquer the Aconcagua Mountain, the highest mountain in the Andes. This man decided he would climb this mountain all by himself for he wanted all the glory to himself.

*Ada orang pendaki gunung yang ingin menguasai gunung Aconcaqua, gunung tertinggi di pegunungan Andes. Dan orang ini telah menentukan untuk naik gunung itu sendirian karena dia ingin mendapatkan kemuliaan itu tersendiri.*

So against all advice he went up alone. He started climbing and soon it was getting later ... and later. Then it got dark ... night fell. Visibility was zero. There was no moon, and clouds covered the stars. As he was climbing a ridge at about 100 meters from the top, he slipped and fell.

*Jadi melawan semua nasehat ia mulai sendirian. Ia mulai naik dan setelah waktu lama waktunya makin panjang dan akhirnya semuanya mulai gelap. Dia tidak bisa melihat sama sekali. Tidak ada bulan dan semua bintang tertutup awan-awan. Dan selagi ia mendaki suatu punggung bukit kira-kira 100 meter dari puncak, ia tergelincir dan jatuh.*

He thought certainly he would die. But then he felt a jolt that almost tore him in half. Like any good mountain climber, he had safely staked himself with a long rope tied to his waist. Suspended in the air he had no other choice but to shout, "HELP ME, GOD! HELP ME!"

*Dia pikir sudahlah mati dia, namun tiba-tiba ia merasakan tarikan yang kencang sekali yang hampir membelahnya menjadi dua. Dia telah mengikat dirinya dengan tali yang panjang ke pinggangnya . Dan selagi ia tergantung diudara tidak ada jalan lain daripada berseru, "Tolonglah saya, Tuhan, tolonglah saya."*

All of a sudden he heard a voice from heaven: "What do you want me to do?" "SAVE ME!" He replied. God answered, "Then cut the rope that is holding you up." After that there was just silence and stillness.

*Tiba-tiba ada suara dari langit, "Apakah yang anda ingin saya perbuat?"  
Selamatkanlah saya, ia menjawab. Terus Allah menjawab, "Lepaskanlah tali ikatan itu." Dan setelah itu tidak ada suara lagi dan semuanya sunyi senyap.*

The man couldn't see anything and decided to just hold tighter to the rope. He didn't believe God! The next morning the rescue team found a frozen mountain climber hanging strongly to a rope ... TWO FEET OFF THE GROUND.

*Orang itu tidak dapat melihat apapun dan dia tidak berani melepaskan tali itu. Dia tidak percaya Allah! Paginya tim penolong menemukan si pendaki gunung itu mati beku tetap memegang tali itu... dan dia bergantung hanya Setengah Meter Dari Dasar*

Do you really trust God when you can not see in the future?

*Apakah anda percaya kepada Tuhan pada saat anda tidak bisa melihat kedepan, tidak tahu hari esok?*